

**INDIVIDUALITAS DALAM
KARYA DESAIN ARSITEKTUR**
Telaah Dinamika Relasi Unsur Dalam Desain Arsitektur.

(Kasus Studi: Rumah Tinggal di Indonesia Periode 1990 –2005)

DISERTASI



Oleh:
Abang Winarwan:
NPM: 2000842003

**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2007**

**INDIVIDUALITAS DALAM
KARYA DESAIN ARSITEKTUR
Telaah Dinamika Relasi Unsur Dalam Desain Arsitektur.**

(Kasus Studi: Rumah Tinggal di Indonesia Periode 1990 –2005)

DISERTASI

**Oleh:
Abang Winarwan:
NPM: 2000842003**

**Promotor:
Prof.Dr.Ir.Sandi A. Siregar, MAE.**

**Ko-promotor:
Prof.Drs.Yusuf Affendi,MFA**



**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2007**

**INDIVIDUALITAS DALAM
KARYA DESAIN ARSITEKTUR
Telaah Dinamika Relasi Unsur Dalam Desain Arsitektur.**

(Kasus Studi: Rumah Tinggal di Indonesia Periode 1990 –2005)

DISERTASI

**Oleh:
Abang Winarwan:
NPM: 2000842003**

PERSETUJUAN DISERTASI:

**Penguji merangkap pembimbing :
(Prof.Dr.Ir.Sandi A. Siregar, MAE)**

.....

**Penguji merangkap ko-pembimbing :
(Prof. Drs. Yusuf Affendi,MFA)**

.....

**Penguji :
(Prof. Drs. Widagdo, Dipl Ing .Arch)**

.....

**Penguji :
(Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch)**

.....

**Penguji :
(Dr.Ir. Purnama Salura, MM,MT)**

.....

ABSTRAK

INDIVIDUALITAS DALAM KARYA DESAIN ARSITEKTUR Telaah Dinamika Relasi Unsur Dalam Desain Arsitektur. (Kasus Studi: Rumah Tinggal di Indonesia Periode 1990-2005)

Oleh :
Abang Winarwan
NPM: 2000842003

Studi ini akan mengungkap dan menjelaskan aspek individualitas dalam karya desain arsitektur, yaitu keunikan dan kespesifikan yang selalu dihadirkan oleh arsitek pada suatu karya desain arsitektur. Dalam budaya modern, individualitas merupakan cerminan *nature* (hakikat alamiah) para arsitek dalam peradaban modern untuk selalu berusaha melahirkan karya desain arsitektur yang *berbeda*. Budaya modern telah meyakinkan manusia kepada keniscayaan akan pencapaian individual yang unik dan original, terlebih pada profesi yang melibatkan proses kreatif seperti halnya disiplin arsitektur.

Satu sisi karya desain arsitektur dipengaruhi oleh konsep ideologis internal sang arsitek sebagai makhluk budaya, pada sisi lain arsitektur juga terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti teknologi. Konteks teknologi dan budaya yang tersedia telah memberi peluang (sekaligus pembatasan) dalam penciptaan karya arsitektur. Arsitektur kemudian memunculkan rentang ragam *langgam* dan *paham* yang menunjukkan dinamika relasi individualitas dan kolektivitas dalam arsitektur.

Selama hampir dua ribu tahun semenjak dilontarkan oleh Vitruvius kurang lebih 30 SM, arsitektur dipahami secara teoritik terbentuk oleh berbagai unsur dasar, seperti: Fungsi; Bentuk; dan Keteknikan. Semenjak perkembangan pesat arsitektur modern pada awal abad ke-20, berbagai pemikiran teoritik telah memberi pengaruh signifikan pada arsitektur, seperti misalnya: peranan konteks tempat (*genius loci*), peranan teknologi komputer (komputasi dan animasi), dan teknologi produksi material. Arsitektur abad modern menjadi terlampau kompleks untuk dipahami melalui teori-teori klasik.

Pendekatan metodologis dilakukan melalui pemahaman teoritik secara lebih luas, baik teori pengetahuan (*knowledge*) maupun untuk proses kreasi (*creation*), terutama terkait dengan pergeseran titik pandang dari pencarian esensi menuju kepada relasi. Kerangka analisis dikembangkan terutama berdasarkan pendekatan strukturalis yang mengandalkan pada pemahaman dualitas pada relasi unsur. Untuk membantu memahami posisi relasi dualitas antara yang *kertaji* dan yang *akertaji* dalam arsitektur maka dipergunakan juga pendekatan fenomenologis.

Studi ini memfokuskan penelitian pada kasus studi rumah tinggal (di Indonesia) yang telah mendapat publikasi luas, milik perorangan hasil rancangan arsitek, dengan pertimbangan bahwa desain rumah tinggal memberi peluang bagi arsitek maupun pemilik untuk melahirkan gagasan yang bersifat individual. Perubahan cepat pada arsitektur dunia semenjak dasawarsa 1960-an sampai sekarang, telah memberi pengaruh pula pada arsitektur di Indonesia. Sejak awal dasawarsa 1990-an berbagai gagasan baru pada desain rumah tinggal bermunculan di Indonesia, terutama hasil rancangan para arsitek muda yang merasa bahwa arsitektur di Indonesia mengalami masa stagnan.

Dari analisa kasus studi dapat disimpulkan secara umum bahwa keunikan desain rumah tinggal pada kasus studi masih dalam dominasi kerangka langgam atau paham arsitektur tertentu, misalnya minimalisme dan klasikisme. Keunikan desain arsitektur masih berkutak-katik di seputar masalah asal berbeda dalam komposisi individual (dalam kerangka langgam dan paham tertentu), tanpa misi yang lebih besar bagi tempat (dan budaya) dimana arsitektur dibangun.

Unsur ideologis yang terkait erat dengan konteks arah perkembangan budaya Indonesia, belum menjadi acuan arsitek untuk mencapai individualitas arsitektur yang inovatif di Indonesia. Misi seperti ini misalnya, pernah dikembangkan oleh Mclaine Pont (arsitek Aula Barat dan Timur di ITB) pada dasawarsa 1920-an, dalam usaha mengembangkan arsitektur khas Hindia Belanda (Indonesia), pada saat proses modernisasi Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda.

ABSTRACT

INDIVIDUALITY IN ARCHITECTURAL DESIGN
An Inquiry into Relational Dynamics between
Architectural Design Elements.
(Case study: Private Residences in Indonesia during 1990-2005)

By :
Abang Winarwan
NPM: 2000842003

This study will elaborate aspect of individuality in architectural design, that is the uniqueness which exist in an architectural design. In modern culture individuality reflects the nature of an architect who is always be in a need to create a distinct design in architecture. Modern culture has created a necessity within modern society that culture may progress by individual efforts through originality, particularly in the domain of creative profession such as architectural design.

On one side, architectural design is influenced by the ideology of the architect who live and create within culture, but on the other side architecture is also influenced by external factors, such as technology. These contexts of existing culture and available technology, in fact have given opportunities as well as barriers during the creation of architectural design. Architecture then has been developing a wide range of *styles* and *isms*, which shows the dynamics of individuality and collectivity in architecture.

For nearly two thousand years, when first introduced by Vitruvius in about 30 BC, architecture is understood theoretically based on three basic elements, such as: Function; Form; and Technics. Since the growing of modern era in architecture - particularly during early 20th century-, several theoretical thinkings have given significant influences on architecture, such as: the context of place (*genius loci*), the role of computer technology as well as material production technology. Architecture in modern era becomes too complicated to be understood only through classical theory in architecture.

The methodology elaborated in this study is developed basically through theory of knowledges and theory of creation, in order to explain the necessity to approach through relations. The frame of analysis is developed through structural approach, in order to draw the structure of dualities within the relations of architectural elements. In order to put the positions of tangible and intangible aspects of architecture within the dualities, this frame of analysis also use approach through phenomenology.

This research focuses on case studies of private residence (in Indonesia) which have a wide publications, designed by an architect, due to the consideration that the design of private residences gives more opportunities for the architect and the owner to bear individual ideas. The fast growth of world architecture since 1960s until now, has also been giving strong influences on architecture in Indonesia. Since 1990s several designs of private residences in Indonesia have emerged 'new looks'. The designers of the residences are mainly young architects, who were also complaining the stagnant situation of architecture in Indonesia at that time.

In general it can be concluded that the uniqueness of those designs are still in the frame of certain style and ism, such as minimalism and classicism. The individualities those designs reach are only individual composition, without any cultural ideology concerning collective mission.

There is no any relation between individual design and collective cultural concept, which could become a kind reference for any innovative designs in Indonesia. Such mission once had been developed, for instance by Mclaine Pont, Dutch architect, when designing West Hall (Aula Barat) and East Hall (Aula Timur) in Institute of Technology Bandung in 1920s. During the modernization of Indonesia by Dutch colonial government, this architect had elaborated a new architecture for a modern Indonesia. The individuality of his architecture has resulted in the uniqueness and the distinct of his architectural designs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji sukur dipanjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas berkahNya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Secara khusus saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Prof. H. Dr. Ir. Sandi A. Siregar, MAE, selaku promotor, atas bimbingan, kesabaran dan masukan yang sangat bermanfaat selama proses studi ini. Selaku anak-didik beliau sejak pendidikan S1 di jurusan Arsitektur UNPAR, saya selalu merasa mendapat misi untuk mengembangkan pengetahuan arsitektur, yang selalu dihadirkan oleh beliau dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan praktek arsitektur di Indonesia. Terima kasih pula disampaikan kepada Prof. H. Yusuf Affendi, selaku ko-promotor atas bimbingan dan perhatian selama proses penyusunan disertasi ini yang selalu mengingatkan untuk selalu memanfaatkan bahasa gambar sebagai bagian dari studi arsitektur.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Yayasan, Pimpinan Universitas, Program Pasca Sarjana, Fakultas Teknik dan Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang telah mendukung dan menyediakan dana untuk studi ini,
2. Teman-teman di pasca sarjana dan dan jurusan Arsitektur yang selalu memberikan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini,
3. DR. Harastuti Dibyo Hartono, DR. Purnama Salura, DR. Yohanes Basuki, Ir. Sudianto Aly MT, atas diskusi yang sangat bermanfaat.
4. Teman-teman arsitek yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu, atas penerimaan, diskusi dan informasi yang disampaikan selama penelitian.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sebagaimana ilmu itu sendiri yang tidak pernah berhenti untuk diolah. Semoga hasil disertasi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan dalam disiplin arsitektur.

Penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Gejala Individualistik Karya Desain Arsitektur Kontemporer di Indonesia.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	10
1.3 Premis, Tesa Kerja dan Pertanyaan Penelitian.....	12
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.5 Pemilihan Kasus Studi.....	14
1.6 Kerangka Alur Pikir.....	15
1.7 Metoda Penelitian.....	17
BAB II. INDIVIDUALITAS DAN KOLEKTIFITAS	19
2.1. Individualitas dan Kolektifitas Dalam Pencarian Identitas Diri.....	20
2.1.1. Individualitas dan Identitas Diri.....	20
2.1.2. Keterpecahan Identitas	26
2.2. Arsitektur dan Identitas.....	29
2.2.1. Arsitektur Sebagai Identitas Diri	29
2.2.2. Arsitektur Sebagai Identitas Tempat	32
2.3. Individualitas Dalam Kultur Masyarakat Informasi.....	34
2.3.1. De-teritorialisasi Konsep Tempat.....	34
2.3.2. Ekstensi Imajinasi Individual Dalam Jejaring Virtual.....	35
-Simpulan.....	37

BAB III. INDIVIDUALITAS DAN KOLEKTIFITAS DALAM DESAIN

ARSITEKTUR.....	39
3.1. Pergeseran Dari Kolektifitas Langgam Ke Individualitas Paham	40
3.1.1. Langgam dan Kolektifitas Dalam Arsitektur.....	40
3.1.2. Paham (<i>Ism</i>) dan Individualitas Dalam Arsitektur.....	42
3.1.3. Dominasi Pendekatan Individualistik Dalam Desain Arsitektur Kontemporer	45
3.2. Prinsip Desain Arsitektur.....	47
3.2.1. Posisi Paham dan Langgam Dalam Taksonomi Desain.....	47
3.2.2. Reduksi Makna Dalam Teori Desain.....	51
3.2.3. Peranan Konteks Tempat Dalam Pemaknaan Desain.....	54
3.3. Pemahaman Teoritik Asitektur.....	57
3.3.1. Perkembangan Kategori Dalam Arsitektur.....	57
3.3.2. Kategori Primer (Positivistik) dan Sekunder (Fenomenologis) Dalam Arsitektur.....	59
- Simpulan	65

BAB IV. PENDEKATAN METODOLOGIS KAJIAN INDIVIDUALITAS

(DAN KOLEKTIFITAS) DALAM ARSITEKTUR.....	66
4.1. Paham Pemikiran Yang Berpengaruh Pada Karya Arsitektur.....	67
4.1.1 Paham Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) dan Penciptaan (<i>Creation</i>).....	67
4.1.2. Pendekatan Terpilih.....	72
4.2. Elaborasi Untuk Kajian Individualitas dan Kolektifitas.....	80
4.2.1. Kombinasi Kategori Struktural Capon dan Selubung Fenomenolog Lincourt.....	80
4.2.2. Relasi Unsur-unsur Primer (Kolektif) dan Sekunder (Individualistik).....	85
-Simpulan.....	96

BAB V. PERJALANAN INDIVIDUALITAS DESAIN ARSITEKTUR SEBAGAI DAMPAK MODERNISASI DI INDONESIA.....	99
5.1. Kolektifitas dan Individualitas Arsitektur di Indoneisa:	
Masa Pra-Kemerdekaan.....	101
5.1.1. Kolektifitas Arsitektur Tradisional:	
Sintesis Harmonis Budaya (Jawa-Hindu-Islam).....	102
5.1.2. Kolektifitas Arsitektur Dalam Budaya Retak.....	108
5.1.3. Individualitas Arsitektur Program Awal Modernisasi:	
Eksperimen Sintesis Arsitektur Modern dan Tradisional.....	115
5.2. Individualitas dan Kolektifitas Arsitektur Paska-Kemerdekaan.....	124
5.2.1. Individualitas Arsitektur Monumental (Periode 1960-1970):	
Identitas Misi Pembentukan Bangsa Modern.....	124
5.2.2. Kolektifitas Arsitektur Indonesia Modern (Periode 1970-1990):	
Modernitas Melalui Nilai Luhur Tradisi Bangsa.....	134
5.3. Individualitas Arsitektur Tanpa Misi Kolektif:	
Arsitektur Kontemporer di Indonesia (Periode 1990-2005).....	143
5.3.1. Individualitas Arsitektur Pengaruh Arus Langgam Besar Dunia.....	143
5.3.2. Arsitektur Tematik Pada Desain Rumah Tinggal.....	149
5.3.3. Deasin Rumah Tinggal Representasi Perkembangan Arsitektur Kontemporer di Indonesia.....	162
-Simpulan.....	165
Bab VI. INDIVIDUALITAS DAN KOLEKTIFITAS DESAIN ARSITEKTUR KONTEMPORER RUMAH TINGGAL.....	168
6.1. Metode Analisis.....	169
6.1.1. Individualitas (dan Kolektifitas) Dalam relasi Dualitas Kategori..	169
6.2. Analisis Kasus Studi.....	172
6.2.1. Kecenderungan Umum Karya Desain Arsitektur Rumah Tinggal	

Periode 1990-2005.	
6.2.2/ Kecenderungan Arsitek Secara Individual.	
-Rangkuman.....	208
Bab VII. TEMUAN DAN KESIMPULAN.....	209
7.1. Temuan.....	209
7.2. Kesimpulan Penelitian.....	209
7.2.1. Peran Individualitas Dalam Desain Arsitektur.....	210
7.2.2. Kedudukan Individualitas Dalam Pemunculan Identitas Pada Karya Desain Arsitektur.....	213
7.2.3. Mengenal Karakter Individualitas Pada Kasus Studi.....	215
7.3. Kontribusi Studi.....	217
7.3.1. Metode 'Membaca' Karya Arsitektur.....	217
7.3.2. Pemahaman Situasi Arsitektur di Indonesia.....	218
DAFTAR PUSTAKA.....	220
LAMPIRAN.....	223

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gbr. I. 1. Rumah Pasca Banjir.....	4
Gbr. I. 2. Rumah <i>East Meets West</i>	4
Gbr. I. 3. Rumah <i>Interlocked</i>	6
Gbr. I. 4. Rumah Metmorfosis.....	6
Gbr. I. 5. Kerangka Menyeluruh Pendekatan Penelitian.....	16
Gbr. III.1. Taksonomi Desain.....	48
Gbr. III.2. Taksonomi Dalam Desain.....	50
Gbr. III.3. Hirarki Teori Desain.....	52
Gbr. III.4. Unsur Pada kategori Primer dan Sekunder Dalam Arsitektur.....	63
Gbr. III.5. Kategori Doktrin Arsitektural.....	64
Gbr. IV.1. Pengelompokan Pemikiran Pengetahuan dan Penciptaan.....	68
Gbr. IV.2. Pendekatan Terpilih.....	81
Gbr. IV.3. Pendekatan Fenomenologi Untuk Membaca Struktur Lapisan Kategori.....	83
Gbr. IV.4. Elaborasi Lanjut Pembacaan Relasi Kategori alam Arsitektur.....	84
Gbr. V. 1. (Rekonstruksi) Kota Majapahit Jaman Kerajaan Hindu.....	104
Gbr. V. 2. Tipologi Bentuk rumah Tradisional Pra-Modern.....	105
Gbr. V. 3. Perkembangan Tipologi Bentuk Arsitektur Masjid.....	107
Gbr. V. 4. Modernisasi Kota Jakarta 1627-1920.....	109
Gbr. V. 5. Batavia Abad ke-18.....	110
Gbr. V. 6. Kombinasi Elemen Belanda dan Lokal di Pusat Kota Pedalaman..	112
Gbr. V. 7. Indisch Arschitecture, the “Mestiezen Kultur”.....	114
Gbr. V. 8 .Marketing Tradition: The Dutch Pavilion.....	119
Gbr. V. 9. Scientific Evolution: The Development of Building Structure in Java.....	119
Gbr. V.10.Gedung Sate di Bandung.....	120
Gbr. V.11 Gereja Poh Sarang.....	120
Gbr. V.12 Colonial Replica: The Institute of Technology at Bandung.....	121
Gbr. V.13 Interior Gedung Aula Barat.....	121
Gbr. V.14.Balai Surabaya.....	122
Gbr. V.15.Biara Ursulin di Malang.....	123
Gbr. V.18.Monumen Nasional: Misi Modern dengan Simbol lokal.....	129
Gbr. V.19.Rumah Tinggal Pribadi karya F. Silaban.....	131
Gbr. V.20.Gedung KBRI di Kuala Lumpur.....	133
Gbr. V.21.Gedung Sekretariat Asean.....	133
Gbr. V.22.Taman Mini Indonesai Indah.....	136
Gbr. V.23.Petirahan Sendangsono.....	139
Gbr. V.24.Gedung Sapta Pesona.....	139
Gbr. V.25 Gedung 28.....	146
Gbr. V.26.EX Plaza Indonesia.....	146
Gbr. V.27.The Bale.....	147
Gbr. V.28.The Bamboo Studio.....	147
Gbr. V.29.The bamboo Studio.....	148
Gbr. V.30.Interior The Bamboo Studio.....	148
Gbr. V.31.Rumah Eksperimen Modern.....	153

Gbr. V.32. Rumah Tinggal Minimalis.....	153
Gbr. V.33. Rumah Pasca Banjir.....	154
Gbr. V.34. Rumah East Meets West.....	154
Gbr. V.35. Rumah Tinggal Tropis Modern.....	155
Gbr. V.36. Rumah Diatas Bukit.....	155
Gbr. V.37. Rumah Kubus Geometris.....	157
Gbr. V.38 .Rumah Medijavanean.....	157
Gbr. V.39. Rumah Kiri Kanan.....	158
Gbr. V.40. Rumah Oktagon.....	158
Gbr. V.41. Rumah Interlocked.....	159
Gbr. V.42. Rumah Metamorfosis.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gejala Individualistik Karya Desain Arsitektur Kontemporer di Indonesia.

Semenjak menurunnya dominasi pengaruh modernisme di dunia arsitektur pada dekade 1960-an, perkembangan dan pengembangan arsitektur dunia kemudian diramaikan dengan pemunculan berbagai pendekatan desain arsitektur yang tumbuh, berkembang, dan berganti, secara cepat dan beruntun dalam kurun waktu yang relatif singkat. Sejak tahun 1960-an, Jencks (1997) mencatat paling tidak terdapat 121 'manifesto' dan 'teori' yang dimunculkan secara individual oleh lebih kurang 100 arsitek.¹

Sebagai perbandingan, arsitektur modern yang dicanangkan melalui '*Modern Movement*' pada 1920-an telah mendominasi dan memberi pengaruh sangat kuat pada dunia arsitektur selama kurang lebih 40 tahun. Sementara, dalam rentang waktu yang hampir sama dari 1960-an sampai dengan 1990-an, Jencks (1997) mengkategorikan para arsitek terkenal dalam lima kelompok besar, yaitu: *Post-Modern; Post-Modern Ecology; Traditional; Late Modern; New Modern*. Pemunculan berbagai penjelasan dan pernyataan 'teoritik' dalam pendekatan desain arsitektur kontemporer dunia ini, menggambarkan kecenderungan pendekatan desain arsitektur kontemporer berkelompok semakin kecil dan cenderung semakin bersifat individualistik.

Di Indonesia kesemarakan asitektur muncul pada dekade 1980-an, sejalan dengan maraknya pengaruh langgam Post-Modern yang masuk sejak 1970-an. Kecenderungan ini terdorong oleh tantangan baru dalam pengembangan arsitektur

¹ Jencks C. dan Kropfk K. (ed), *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture*, Academy Edition, 1997.

pada era informasi, yang memiliki karakteristik berbeda dengan era industri. Ini membuka peluang bagi pemunculan gagasan desain arsitektur yang lebih bersifat individualistik, yang sangat tergantung pada kekuatan diri individu arsitek dalam melahirkan gagasan arsitektur yang unik dan menuntut kebaruan (*newness*) dalam kurun waktu relatif singkat.

-Publikasi Resmi Karya Arsitek Indonesia oleh Ikatan Arsitek Indonesia.

Pada tahun 2003, 2005, dan 2006 Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) menerbitkan buku karya desain arsitektur para arsitek Indonesia. Buku berjudul 'Karya Arsitek Indonesia' ini dimaksudkan sebagai informasi yang akurat dan lengkap tentang karya-karya terbaik para arsitek Indonesia pada dasawarsa 1990-an sampai dengan tahun-tahun awal 2000-an.² Beberapa karya-karya desain terkenal dari para arsitek maestro Indonesia pada periode sebelumnya seperti: Friedrich Silaban; Suyudi; Achmad Noe'man; Adhi Mursid; dan YB Mangunwijaya, juga ikut terpilih untuk ditampilkan didalamnya.

Secara garis besar berbagai karya-karya desain ini dikelompokkan dalam berbagai klasifikasi fungsi, yaitu: Rumah dan Permukiman; Perkantoran; Komersial dan Perdagangan; Pendidikan, Sosial, dan Peribadatan; Hotel, Restoran, dan Parawisata. Umumnya tradisi pemberian judul tulisan pada ulasan setiap karya desain arsitektur hanya menampilkan 'judul fungsi' yang diikuti kemudian dengan keterangan 'nama' (nama pemilik / nama gedung) dan 'tempat' karya tersebut berada, misalnya sebagai contoh yang ditampilkan dalam buku-buku tersebut: Rumah Tinggal di Kebayoran; Showroom Mercedes Benz; Graha Iskandarsyah; Hotel The Oasis, Bali; Masjid Al-zhar Semarang. Kemudian pada bagian isi tulisan diberikan deskripsi perihal karya tersebut, termasuk juga pendekatan rancangan apabila ada.

² Buku 'Karya Arsitek Indonesia' tahun 2003, 2005, dan 2006, adalah terbitan resmi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) guna memberikan informasi lengkap dan menyeluruh tentang berbagai karya-karya arsitektur mutakhir di Indonesia pada periode tertentu. Buku kumpulan karya arsitektur selengkap inibaru diterbitkan secara resmi oleh IAI (selaku lembaga profesional) mulai tahun 2003. Sebelumnya masih berupa Majalah Arsitektur dengan jumlah karya arsitektur terbatas.

-Desain Rumah Tinggal dengan Judul Tematik.

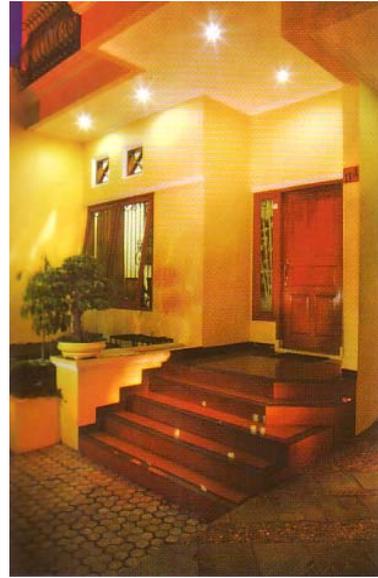
Salah satu hal yang menarik perhatian dalam buku-buku karya arsitektur ini adalah munculnya gejala pencantuman tema spesifik sebagai 'judul' untuk setiap tulisan karya desain arsitektur, khususnya untuk kategori fungsi rumah tinggal. 'Judul' tulisan terlihat banyak didominasi dengan berbagai 'istilah' tertentu yang dimunculkan secara khusus oleh sang arsitek atau penulis.

Di dalam buku Karya Arsitek Indonesia 2003, terdapat beberapa 'judul khusus' pada beberapa karya arsitektur, misalnya: ³

- Rumah Pasca-Banjir (Gbr.I.1.) – terkait dengan peristiwa,
- Rumah Medi-javanean – terkait kombinasi langgam,
- Rumah *East Meets West* (Gbr.I.2) – terkait dengan pertemuan budaya,
- Rumah Diatas Bukit – terkait dengan lokasi,
- Rumah Galeri – terkait dengan analogi fungsi yang berbeda.

Kecenderungan pemberian 'judul spesifik' pada karya desain arsitektur di Indonesia dalam jumlah yang relatif signifikan ini merupakan gejala baru pada peralihan dasawarsa 1990-an ke 2000-an. Untuk sementara dapat diduga bahwa tujuan masing-masing arsitek adalah untuk menunjukkan secara eksplisit kespesifikan masing-masing karya desain arsitekturnya. Dengan kata lain masing-masing arsitek berusaha memperlihatkan kespesifikan atau karakter individualitas karya desainnya, yang secara eksplisit dinyatakan secara verbal.

³ Judul-judul ini tercantum pada daftar isi dan uraian pada masing-masing karya di dalam buku '*Karya Arsitektur Indonesia*', diterbitkan oleh Ikatan Arsitek Indonesia tahun 2003.



Gbr I.1. Rumah Pasca Banjir

Sumber : Sukada, Budi Adelar, dkk ; Karya Arsitektur Indonesia 2003
Pustaka Rumah Kebun ; Jakarta ; 2003.



Gbr I.2. Rumah *East Meets West* (Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, tahun 2005, rumah ini berjudul *The Hoovering House*).

Sumber : Sukada, Budi Adelar, dkk ; Karya Arsitektur Indonesia 2003
Pustaka Rumah Kebun ; Jakarta ; 2003.

Kecenderungan serupa terlihat pada buku Karya Arsitek Indonesia 2005, seperti 'judul' spesifik tercantum sebagai berikut ⁴:

- Rumah Medijavanean-Paduan Kasual dan Tropis – kombinasi langgam dan konteks iklim.
- Rumah Kiri Kanan – sekedar menyatakan sesuatu yang tidak spesifik, ada rumah kiri yang berdampingan dengan rumah kanan.
- Rumah Oktagon – layout segi delapan.
- Rumah 'Interlocked' (Gbr.I.3) – pernyataan metaforik kaitan elemen-elemen arsitektural.
- Rumah Metamorfosis (Gbr. I.4) – pernyataan analogik yang terkait dengan transformasi bentuk.

Sementara itu judul tulisan untuk fungsi-fungsi non-hunian masih dalam format yang umum berlaku yaitu hanya mencatumkan fungsi, nama pemberi tugas, dan nama lokasi. Ini berlaku baik pada buku Karya Arsitek Indonesia tahun 2003, 2005, dan 2006.

Pada tahun 2005 juga telah diterbitkan buku arsitektur berjudul "Indonesian Architecture Now" tulisan Imelda Akmal, yang berisikan berbagai karya arsitektur 'kontemporer' di Indonesia. Pada kategori rumah tinggal, juga ditemukan pemakaian berbagai 'judul' spesifik, seperti ⁵:

- 'the hovering house' - kesan bentuk saat 'mengambang',
- the apartment house' - kesan analogik rumah seperti apartemen
- the exuberant house' - kesan ceria
- the narrow wide house' - kesan kontradiktif
- the clean cut house' – olahan bentuk formalistik.

⁴ Judul-judul ini tercantum dalam daftar isi dan uraian pada masing-masing karya dalam buku 'Karya Arsitektur Indonesia', diterbitkan oleh Ikatan Arsitektur Indonesia tahun 2005.

⁵ Buku 'Indonesian Architecture Now' tulisan Imelda Akmal tahun 2005, lebih banyak menampilkan karya-karya arsitektur rumah tinggal (kontemporer) di Indonesia, terutama dari kelompok Arsitek Muda Indonesia (AMI).



Gbr.I.3. Rumah *Interlocked*
Sumber : Karya Arsitektur Indonesia 2005
Pustaka Rumah Kebun ; Jakarta ; 2005



Gbr.I.4. Rumah *Metamorfosis*.
Sumber : Karya Arsitektur Indonesia 2005
Pustaka Rumah Kebun ; Jakarta ; 2005

Cara pemberian 'judul' seperti ini masih belum terlihat menonjol di dalam buku 'Karya-karya Arsitek Muda Indonesia 1990-2002', yang juga hasil tulisan Imelda Akmal pada tahun 2002. Yang menarik dalam uraian masing-masing karya desain adalah bahwa hampir pada setiap deskripsi karya-karya desain tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa karya-karya tersebut dimulai dengan intensi 'ingin berbeda' dari arsitektur yang sudah ada dilingkungan sekitarnya.

Beberapa 'judul' di dalam buku *Indonesian Architecture Now* tahun 2005 memakai 'judul baru'⁶ dari karya desain arsitektur yang sama di dalam buku Karya Arsitek Indonesia 2003 dan Karya-karya Arsitek Muda Indonesia 1970-2002, seperti:

- Karya desain berjudul '*the hovering house*' versi baru dari karya yang sama berjudul 'Rumah *East Meets West*';
- Karya desain berjudul '*the narrow wide house*' merupakan versi baru dari judul karya 'Rumah Tinggal di Ragunan';
- *The tropical modern house* merupakan judul baru dari judul karya 'Rumah Tinggal di Permata Buana'.
- *The clear cut house* merupakan judul baru dari karya desain 'Rumah Tinggal di Cibubur'.

Cara pemberian 'judul' yang spesifik pada karya desain arsitektur, mulai menjadi sebuah tanda pemunculan tradisi baru dalam perkembangan desain rumah tinggal. Hal ini terlihat misalnya di dalam buku 'Rumah Tinggal- Karya Arsitek Indonesia'-terbitan IAI tahun 2006-, berbagai 'judul' nama diberikan pada rancangan rumah tinggal, seperti:

- Rumah Gaya "Origami";
- Rumah Praktis & Simpel;
- Rumah "Urbanism Modern";
- Rumah Komunikatif.

⁶ Karya-karya arsitektur yang ber'judul' umum dalam buku '*Karya-karya Arsitek Muda Indonesia 1997-2002*' pada tahun 2002, kemudian diberikan 'judul baru' di dalam buku *Indonesia Architecture Now* pada tahun 2005.

-Kecenderungan materialitas, eklektik, dan dekontektualisasi tempat

Pemunculan gejala pemberian judul yang bersifat 'tematik', menunjukkan paling tidak bahwa terdapat tiga kecenderungan dalam pengembangan desain arsitektur (rumah tinggal), yaitu :

1. Unsur lokasi/tempat tidak lagi perlu ditonjolkan, melainkan terfokus pada pernyataan 'tematik' deskriptif tentang objek desain arsitektur, yang memperlihatkan kecenderungan de-kontekstualisasi tempat.
2. Penekanan pada aspek 'material' sebagai alat ekspresi arsitektural.
3. Ekspresi langgam historik, baik yang 'impor' maupun yang lokal, dimanfaatkan kembali dengan berbagai kombinasi eklektik.

Gejala ini merupakan isu yang menarik dalam perkembangan karya desain arsitektur kontemporer di Indonesia, yang menunjukkan semakin menguatnya dominasi ranah personal dalam peng-ekspre-si-an karya desain arsitektur di Indonesia, suatu gejala yang baru muncul pada dekade akhir abad ke-20. Dan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meng-eksplisit-kan secara verbal 'judul tematik' karya desain arsitektur masing-masing dan kemudian disebar-luaskan melalui media massa.⁷

Berbagai 'istilah' memang sering dimanfaatkan bersamaan dengan pemunculan berbagai karya desain arsitektur, terutama untuk menjelaskan acuan karakter ekspresi wujud suatu karya desain arsitektur. Klasifikasi wujud luar ini merupakan label luar yang pada umumnya disebut sebagai langgam. Dalam masa pemerintahan Sukarno, berbagai istilah yang sering muncul dalam wacana arsitektur, misalnya: 'arsitektur modern'; 'modernisme'; 'fungsional/fungsionalisme'; 'arsitektur tropis'.

⁷ Kecenderungan ini terutama terlihat tumbuh di dalam kelompok Arsitek Muda Indonesia (AMI), yang dibentuk tahun 1990, yang bertekad dalam manifesto AMI pada tahun 1995, untuk menyemarakkan dunia arsitektur di Indonesia pada saat itu, yang dianggap oleh kelompok ini sudah pada kondisi stagnan.

-Misi kemoderenan arsitektur untuk bangsa (baru).

Istilah 'modernisme' tampaknya sejalan dengan visi estetika ideologi politik Sukarno, presiden pertama Republik Indonesia, dalam usaha membentuk sebuah citra negara dan bangsa Indonesia yang modern yang berpandangan maju kedepan, sehingga perlu melepaskan diri dari ciri-ciri arsitektur sebelumnya. Pengembangan arsitektur di Indonesia pasca-kemerdekaan mendapat muatan misi estetika ideologis yang diberikan oleh penguasa/pengelola negara agar dapat menunjukkan visualisasi material dari cita-cita bangsa. Berbagai proyek-proyek megah dan monumental di jaman pemerintahan 'orde lama', menjadi struktur kolektifitas arsitektur baru agar memperoleh legitimasi untuk cita-cita Indonesia yang 'baru'.

Kemudian pada masa pemerintahan Orde Baru, istilah yang dimunculkan menyertai politik pembangunan fisik lingkungan buatan adalah 'nilai luhur kebudayaan bangsa'. Implikasi dari visi estetika ideologis penguasa negara pada rejim Orde Baru ini adalah kecenderungan untuk mulai melirik kembali 'arsitektur tradisional' dalam pencarian identitas arsitektur Indonesia, demi mencapai 'nilai luhur kebudayaan bangsa'.

Pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada tahun 1975 merupakan bukti kuatnya pengaruh visi estetika ideologis ini, dan cukup berpengaruh kuat pada wacana arsitektur di Indonesia pada waktu itu. Gagasan ini masih berlanjut sampai sekarang sejalan dengan diterapkannya undang-undang otonomi daerah pada tahun 2002, dimana gairah untuk memunculkan arsitektur tradisional lokal masing-masing daerah otonomi makin meningkat, terutama untuk menunjukkan identitas fisik masing-masing daerah melalui tampilan arsitektur bangunan-bangunan publik.

Penggunaan berbagai istilah langgam arsitektur 'luar negeri' banyak dimanfaatkan sebagai oleh para pengembang perumahan real estate untuk memperdagangkan rumah sebagai '*merk dagangan*' komoditi arsitektur, misalnya dengan memanfaatkan '*image*' langgam historik arsitektur kota-kota dari luar negeri.

Berbagai kota baru, seperti Kota Legenda, Kota Wisata, membangun dengan 'citra' historik diimpor dari luar negeri sebagai citra tempat lingkungan dagangannya.⁸

Dalam praktek desain arsitektur akhir-akhir ini, secara eksplisit maupun tidak, istilah 'minimalis' atau 'minimalisme' paling sering dipergunakan untuk menunjukkan langgam arsitektur kontemporer yang diterapkan. 'Minimalisme' itu sendiri adalah salah satu dari *trend* utama langgam arsitektur global saat ini. Dari istilah dasar 'minimalis' ini kemudian berkembang berbagai kombinasi istilah seperti misalnya: 'minimalis tropis'; 'minimalis vernakular'; 'minimalis etnis'; 'modern minimalis tropis', yang dapat diramu dan dimanfaatkan oleh sang arsitek untuk menjelaskan posisi pendekatan desain dalam langgam yang menjadi acuannya.

Kehadiran berbagai langgam 'historik' di negeri Indonesia ini dalam waktu yang relatif sangat singkat, tanpa konflik dan tanpa melalui proses 'adaptasi budaya', mengundang pertanyaan mendasar tentang sikap dasar para arsitek (dan masyarakat) Indonesia dalam menghadapi transformasi budaya yang semakin cepat. Proses globalisasi yang sedang melanda dunia saat ini seakan telah memungkinkan pemunculan sikap individualistis, yang menghalalkan dan memanfaatkan segala cara dan dalam menghadirkan arsitektur tanpa arahan besar (*laissez's faire*)⁹.

1.2. Perumusan Masalah.

Di negara-negara yang pengetahuannya sudah maju - baik dalam hal pengetahuan humaniora (ilmu-ilmu sosial), maupun sains dan teknologi)-, pengembangan inovasi individual adalah bagian penting dari dinamika masyarakatnya untuk selalu mendorong pengembangan peradaban dan kebudayaan. Setiap individu terdorong

⁸ Berbagai istilah langgam arsitektur, dengan berbagai kombinasinya, banyak dibahas dalam berbagai majalah dan tabloid rumah/arsitektur, seperti: ASRI, LARAS, RUMAH, dll., sejak 1980-an.

⁹ Sikap ini diperingatkan oleh Widagdo dkk., dalam tulisan: Masa Depan Seni Rupa, Desain dan Arsitektur di Indonesia, dalam *Proceedings Institut Teknologi Bandung -Suplemen Vol. 32. No. 2. 2000:5*, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2000. Terdapat kecenderungan sikap reaktif dan imitatif dalam perkembangan seni rupa, desain dan arsitektur Indonesia padaperalihan abad ke-20 menuju abad ke-21.

oleh tuntutan masyarakat untuk mencapai originalitas yang dianggap penting guna menjaga dan menghidupkan 'kemajuan' yang bermanfaat untuk budaya modern.

-Individualitas untuk kolektifitas, kolektifitas untuk individualitas.

Pada satu sisi gejala individualitas dapat dilihat sebagai aktualisasi diri arsitek yang dituangkan pada desain arsitektur. Hal ini terkait dengan masalah identitas yang menjadi salah satu isu penting yang menantang saat ini, yaitu pada saat komunikasi, transportasi, dan teknologi sanggup memberikan kemungkinan membangun hampir wujud apapun dan di manapun.¹⁰ Disisi lain setiap desain arsitektur pada dasarnya selalu menyentuh ruang publik karena relasi spesifik fenomenologis dengan kehadiran sebuah obyek desain arsitektur pada suatu konteks tempat (dan waktu) tertentu dalam wujud visual material tertentu pula.¹¹ Dengan demikian selalu terkait dengan kolektifitas yang menjadi struktur besar agar kepentingan kolektif terjaga.

Pada saat kebudayaan di Indonesia sedang dalam masa transisi, maka respon individual sebagai bagian dari proses transformasi budaya, menjadi penting untuk diteliti. Sementara Nesbitt, dalam hipotesa '*global paradox*', menyatakan perlunya suatu strategi baru dalam menghadapi tekanan global (dan globalisme) yaitu melalui penguatan lokal. Strategi baru ini dapat dianalogikan dengan men'sinergi'kan upaya individual yang berimbang pada usaha dan tujuan kolektif. Tapi gejala yang terjadi di Indonesia justru menunjukkan perhatian terhadap ke'lokal'an dan ke'komunal'an tampak semakin minim. Maka yang muncul kemudian adalah permasalahan 'lokal' yang makin dilindas oleh 'global'.

Dengan prinsip bahwa gejala individualitas adalah khas pada domain arsitektur, studi ini mencoba meneliti respon individual arsitek dalam melahirkan karya desain arsitektur di Indonesia, dibawah tekanan globalisasi yang makin kuat. Sikap arsitek dalam dunia informasi seperti saat kini akan sekedar menjadi bagian dari politik

¹⁰ Farmer B. dan Louw H., Introduction, *Companion to Contemporary Architectural Thought*, Routledge, London, 1993:3)

¹¹ Steenbergen C., dkk. (ed), *Architectural Design and Composition*, TOTH Publisher, Delf, 2002:20.

massa, yang selanjutnya pasti berpengaruh untuk dunia pendidikan arsitektur dan juga dunia apresiasi karya desain arsitektur. Oleh karena itu pemahaman akan individualitas (dan relasinya dengan kolektifitas) dalam dunia kontemporer saat ini, menjadi makin penting untuk diteliti agar tidak terjebak hanya pada selera personal.

1.3. Premis, Tesa Kerja dan Pertanyaan Penelitian.

Dalam penelitian ini diajukan premis sebagai berikut: **Karya desain arsitektur senantiasa merupakan representasi nilai-nilai individu arsitek, dan pada saat yang sama juga merupakan representasi nilai-nilai kolektif masyarakat.** Dengan kata lain, pada dasarnya setiap karya desain arsitektur selalu memiliki sifat individualitas, tetapi pada saat yang sama memiliki juga karakter kolektifitas.

Berdasarkan premis ini dapat diajukan tesa kerja sebagai berikut: **'Karya desain arsitektur periode 1990 – 2005 di Indonesia lebih mengedepankan karakter individualitas dari pada kolektifitas.** Dengan kata lain, karya desain arsitektur kontemporer di Indonesia (era dekade 1990 - sekarang) lebih didominasi oleh pemunculan nilai-nilai individual arsitek daripada nilai-nilai kolektif.

Berdasarkan premis dan tesa kerja di atas, dapat dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah yang dimaksud dengan individualitas dan kolektifitas dalam suatu karya desain arsitektur ?
- 2) Bagaimanakah cara 'membaca' kedudukan karakter individualitas dan kolektifitas dalam identitas arsitektur?
- 3) Bagaimanakah karakter individualitas dan kolektifitas pada karya desain arsitektur dari kasus studi yang terpilih?

1.4.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami karakter individualitas dalam karya desain arsitektur kontemporer di Indonesia dalam konteks perkembangan modern budaya Indonesia. Karya desain arsitektur diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai unsur-unsur pokok arsitektur yang membentuk dinamika interaksi sepanjang prosesnya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh 'cara membaca' karya desain arsitektur, dan mengungkap dinamika relasi antara unsur-unsur dalam arsitektur. Dinamika relasi berbagai unsur utama dalam desain arsitektur ini, memberi pengaruh pada pewujudan 'keunikan' pada setiap karya desain yang umumnya secara implisit maupun eksplisit mengandung intensi 'berbeda' dengan karya lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan teoritis tentang metodologi dalam penelitian pemahaman karakter karya desain arsitektur kontemporer di Indonesia. Pengetahuan teoritis tentang cara membaca karya desain arsitektur di Indonesia yang dilandaskan pada penelitian empiris, pada saat ini yang belum banyak dikembangkan. Lebih lanjut lagi, studi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengaturan strategi dan substansi dalam pendidikan. Kontribusi penelitian ini diharapkan mencakup:

1. Pemahaman tentang relasi unsur-unsur dalam karya desain arsitektur yang berperan dalam memuculkan karakter bentuk karya desain arsitektur.
2. Pemahaman perihal langkah-langkah metodologis dalam menganalisa karya desain arsitektur, dengan demikian aspek individualitas pada karya desain arsitektur dapat dimengerti.
3. Pemahaman akan posisi desain arsitektur kontemporer di Indonesia dalam perkembangan budaya, yang relevan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan desain arsitektur di Indonesia pada masa kini.

1.5. Pemilihan Kasus Studi

Penelitian ini akan dibatasi pada karya arsitektur kontemporer di Indonesia, yang diasumsikan ikut terpengaruh oleh perkembangan arsitektur kontemporer dunia yang berkembang dalam spirit jaman yang pluralistik. Yang dimaksudkan dengan karya arsitektur kontemporer di Indonesia dalam penelitian ini adalah karya arsitektur yang berkembang sepanjang dekade akhir abad 20 sampai saat awal abad k-21, periode 1990-2005. Periode itu ditandai dengan mulai maraknya berbagai kegiatan dan wacana pengembangan dunia arsitektur, baik dalam dunia praksis maupun dalam wacana dunia disiplin arsitektur. Maraknya kegiatan tersebut meliputi antara lain: diskusi dan seminar akademis, sayembara, penghargaan (*awards*), penerbitan buku, tradisi peninjauan langsung (*open-house*) karya arsitektur, dan kolaborasi dengan seniman dalam eksperimen arsitektural.

Periode ini juga ditandai dengan pemunculan fenomenal kelompok atau forum diskusi yang menyebutkan dirinya Arsitek Muda Indonesia (selanjutnya disingkat AMI). Kelompok ini dapat dianggap mewakili idealisme dan semangat pembaruan dalam mengembangkan arsitektur (kontemporer) di Indonesia semenjak dekade 1990-an. Semangat pembaruan oleh para arsitek muda dalam pengembangan arsitektur di Indonesia sendiri bukanlah hal yang baru, tapi menurut kelompok AMI dianggap telah berhasil mempopulerkan arsitektur di masyarakat melalui berbagai kegiatannya yang terstruktur.

Kriteria penentuan kasus studi adalah sebagai berikut:

1. Kasus studi akan terfokus pada desain arsitektur dengan fungsi rumah tinggal. Penentuan ini didasarkan pertimbangan bahwa interaksi yang terjadi pada proses desain rumah tinggal bersifat sangat personal yang memberi peluang yang paling tinggi bagi pemunculan gagasan individual sang arsitek maupun pemberi tugas. Selain itu juga fungsi hunian pada rumah tinggal memiliki kompleksitas tersendiri, yang menjadikannya berbeda secara unik

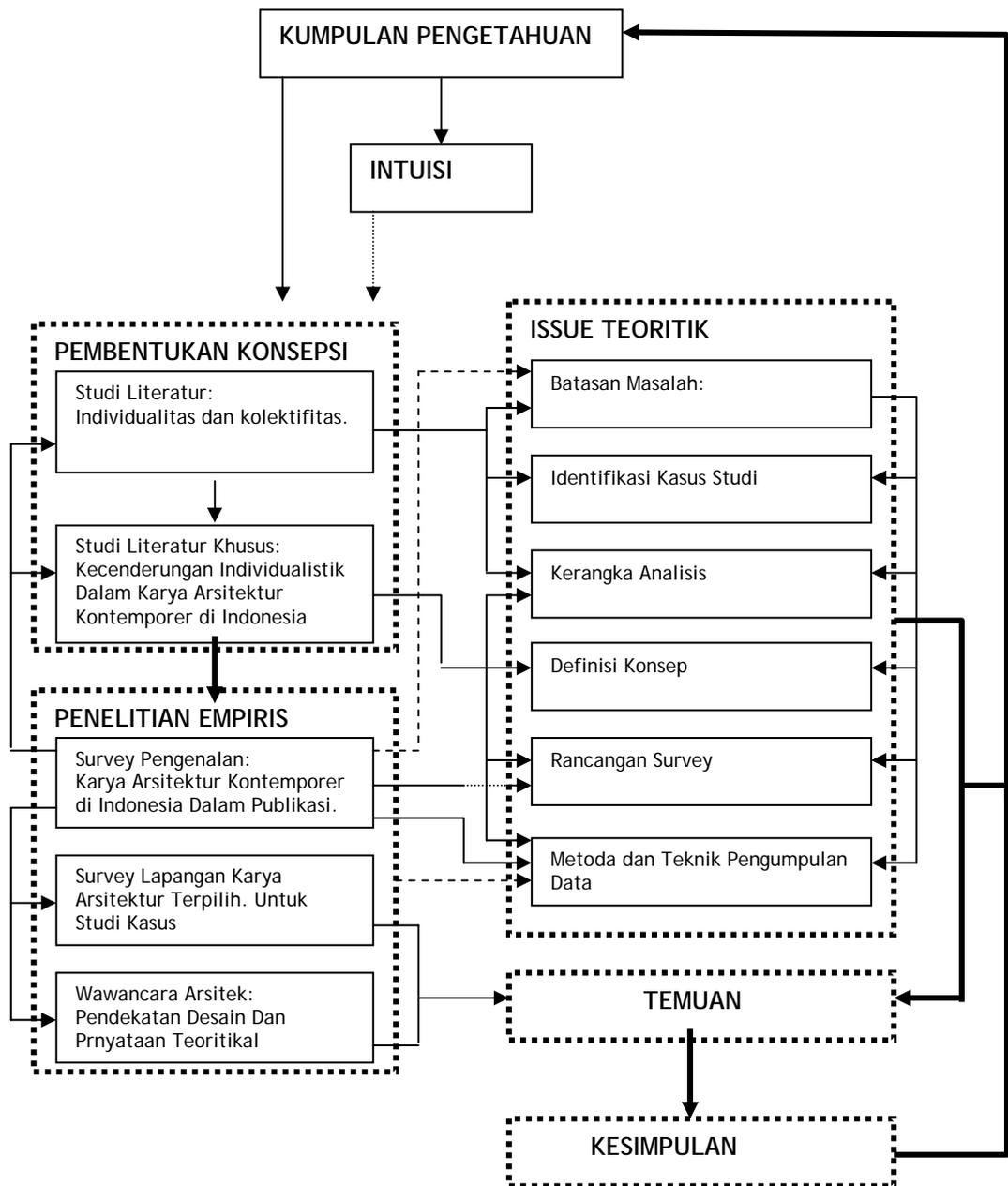
dengan fungsi non-hunian lainnya. Dengan demikian peluang pemunculan gagasan baru dan unik menjadi lebih terbuka luas.

2. Obyek kasus studi adalah karya yang sudah terbangun dalam periode tahun 1990 sampai dengan 2005. Dalam periode ini dunia praksis arsitektur di Indonesia berkembang relatif secara lebih 'bebas', terutama sebagai dampak dari percepatan teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan transportasi
3. Kasus studi akan terfokus pada karya arsitek profesional yang telah mencapai prestasi (misalnya, telah memperoleh penghargaan IAI Awards/Pemerintah atau memenangkan sayembara nasional maupun internasional) dan telah turut aktif berperan memberi kontribusi presentasi karyanya dalam berbagai berbagai publikasi dan diskusi pada pameran karya desain arsitektur.

Berdasarkan kriteria diatas akan dapat ditentukan kasus studi sejumlah karya arsitektur rumah tinggal yang dibangun semenjak 1990 sampai dengan saat ini, hasil rancangan arsitek Indonesia.

1.6. Kerangka Alur Pikir.

Langkah-langkah dalam penelitian akan dilakukan secara interaktif antara pendekatan hipotetik-deduktif (untuk kerangka teoritik) dan holistik-induktif (untuk analisis empiris pada kasus studi) dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Gbr.I.5. Kerangka Menyeluruh Pendekatan Penelitian.

Sumber: Dikembangkan dari Kimaryo J.L., Urban Design and Space Use, 1996.

1.7. Metoda Penelitian.

Langkah-langkah penelitian akan ditempuh sebagai berikut :

- 1.) Melakukan studi literatur perihal individualitas (dan kolektifitas), terutama terkait dengan kehidupan modern yang menuntut kompetensi tinggi, sehingga mengistimewakan pencapaian individual. Desain arsitektur (yang menuntut daya kreatifitas), termasuk disiplin yang sangat kuat sekali dipengaruhi oleh cara pandang yang bersifat individualistis ini. Studi pada tahap ini guna memahami secara lebih dalam hal-hal yang mendorong pemunculan karakter individualitas dan relasinya dengan kolektifitas/sosialitas.
- 2.) Melakukan studi literatur perihal pemahaman desain arsitektur masa kini (kontemporer/modern) yang secara terus menerus telah memunculkan berbagai ragam karya yang relatif baru. Studi tahap ini untuk memahami berbagai kategori utama dalam arsitektur yang dimanfaatkan dalam pengembangan desain arsitektur masa kini yang memiliki tingkat yang makin kompleksitas. Studi tahap ini bermanfaat untuk membentuk membangun kerangka teoritik dan metode analisis guna 'membaca' suatu karya desain arsitektur.
- 3.) Melakukan studi literatur perihal proses modernisasi di Indonesia, yaitu melakukan eksplorasi perjalanan dan perkembangan arsitektur dalam program modernisasi yang dilakukan di Indonesia. Dengan demikian transformasi budaya dan pergeseran nilai yang berpengaruh pada gagasan arsitektur dapat dipahami. Studi eksplorasi perjalanan desain modern karya arsitektur ini bermanfaat untuk mendapatkan 'peta besar' sehingga terbentuknya situasi kemodernan (kontemporer) pada saat ini, sekaligus juga menginterpretasi perkembangan arsitektur dari sudut pandang pemahaman individualitas.

- 4.) Meng-operasional-kan bahasan teoritik perihal karakteristik individualitas arsitek ke dalam metode perolehan dan analisa data. Perolehan data dilakukan melalui pengamatan karya arsitektur. Teknik survei dan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan pencerapan realistik langsung terhadap obyek kasus studi. Dalam proses ini perolehan data dan analisa saling berkaitan erat, dan dilakukan secara bergantian karena analisa juga dimanfaatkan untuk mengatur pengambilan data. Penyimpulan akan dilakukan dengan metode deskriptif-analisis interpretatif melalui interpretasi data empiris secara kualitatif.

- 5.) Melakukan interpretasi dari hasil analisis yang didapat untuk menjelaskan individualitas dalam karya desain dari studi kasus yang terpilih. Kesimpulan interpretasi dapat bermanfaat untuk memahami situasi individualitas karya desain yang sedang berlangsung dalam perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia saat ini.